

**PENGARUH *CLIENT IMPORTANCE*, *TENURE AUDIT*, ROTASI AUDIT  
DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
DAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DIBURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2013 2017)**

**Wadri Wahyu**

**Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau**

***E-mail: wadriwahyu2010@gmail.com***

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine effect of Client Importance, Audit Tenure, Audit Rotation and Audit Fee on Audit Quality with Audit Committee as a moderating variable. The population in this study is a financial companies listed on the indonesia stock exchange 2013 – 2017. The population are 93 companies, this study got 31 sample using purposive sampling method. The data used are secondary data and the method of data analysis using Moderated Regression Analysis (MRA) using software SPSS version 25. The results showed that Client Importance and Audit Fee effect on Audit Quality. Audit Tenure and Audit Rotation has no effect on Audit Quality. The Audit Committee is unable to moderate Client Importance, Audit Tenure, Audit Rotation and Audit Fee on Audit Quality.*

**Keywords:** *Client importance, audit tenure, audit rotation, audit fee, audit quality, audit committee.*

**LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Audit laporan keuangan dilakukan oleh pihak yang independen dan berkompoten didalamnya dan sering disebut akuntan publik. Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu, kadang disebut akuntan ekstern (Tandiontong, 2015:44). Akuntan publik memiliki peran untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diterbitkan apakah mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya. Akibatnya pemakai laporan sangat tergantung pada pendapat akuntan publik sebelum memberikan kepercayaan pada laporan keuangan. Karena itu pentingnya fungsi akuntan publik, perlu ditempuh berbagai usaha untuk menjaga kredibilitas akuntan publik agar kepercayaan masyarakat pada profesi ini tidak berkurang (Tandiontong, 2015:49).

Tandiontong (2015:3) Kualitas audit (*audit quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat diukur oleh beberapa proksi, Menurut Wibowo dan Rossieta (2009) salah satu metode handal dengan proksi terukur adalah dengan menggunakan informasi dari laporan audit dan laporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi kualitas laba yang diukur menggunakan *discretionary accrual*.

Selain itu adanya kasus Enron yang terjadi tahun 2001 di Amerika Serikat membuat semua pihak di dunia terkejut. Apalagi kasus tersebut melibatkan Kantor

Akuntan Publik yang dahulunya masuk dalam daftar *Big Five* dalam lingkup internasional yaitu Arthur Andersen (AA). Perikatan antara enron dan Arthur terlalu lama dan sudah hampir 20 tahun, dimana seharusnya Arthur dapat memahami tentang kliennya, tetapi sebaliknya perikatan terlalu lama membuat munculnya keterikatan secara emosional dan dapat menyebabkan independensi seorang auditor akan menurun. Di Indonesia, kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), terlibatnya Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. KAP dengan kliennya (SNP) sudah 8 tahun diperiksa, sehingga antara auditor dan klien ada kedekatan psikologis yang mengurangi skeptisme auditor (Prabowo, 2018).

Berdasarkan dari teori ada beberapa yang mempengaruhi kualitas audit antara lain adalah *Client Importance*. *Client Importance* didefinisikan sebagai pentingnya keuangan relatif dari klien bagi auditor/KAP (Kerler dan Brandon, 2010). Chi *et al.*, (2011) beragumen semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin rendah kualitas audit karena adanya faktor ketergantungan ekonomi. Argumen kedua menyatakan bahwa semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin tinggi kualitas audit karena faktor perlindungan reputasi (Gaver dan Paterson, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Tenure audit*. *Tenure Audit* adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Menurut Suhaib Aamir *et al* (2011:6) *tenure audit* didefinisikan sebagai lamanya total auditor untuk memegang tahun-tahun tertentu atau selama auditor telah mengaudit klien tertentu itu. Lamanya perikatan auditor dengan klien menyebabkan terjadinya keakraban yang berlebihan antara klien dan auditor yang mengakibatkan kurangnya independensi dari auditornya. Pembatasan *tenure* auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensinya (Prasetia dan Rozali, 2016).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi *tenure* audit. Ferdinard dan Fung (2014:134) rotasi auditor sebagai cara untuk meningkatkan independensi auditor karena hal itu akan memungkinkan auditor untuk melawan tekanan manajemen dan melaksanakan objektivitas yang lebih besar. Untuk tetap menjaga independensi auditor dalam memberikan informasi yang berkualitas.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audit*. Sukrisno (2012:18) mendefinisikan *Fee audit* merupakan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.

Arens *et al* (2011:84) Komite audit adalah komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari seorang yang independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Oleh karena itu diperlukannya pihak ketiga untuk mengawasi serta mengontrol pekerjaan auditor serta manajemen. Pihak ketiga itu adalah komite audit yang membantu dewan komisaris dalam memperkuat fungsi pengawasannya. Pembentukan komite audit pada setiap perusahaan salah satunya

untuk meningkatkan kualitas audit (Nuratama, 2011). Kualitas audit yang rendah disebabkan karena independensi seorang auditor menurun. Faktor penyebab turunnya kualitas audit diantaranya adalah *client importance*, *tenure audit*, rotasi audit dan *fee* audit yang membuat independensi auditor turun. Komite audit harus berperan aktif memantau pekerjaan auditor.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu dari Pramaswaradana dan Astika (2017) mengenai pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi pada kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masih banyaknya terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *client importance*, *tenure audit*, rotasi audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Agency Theory**

*Agency Theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional (Tandiontong, 2015:3).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien (Tandiontong, 2015:73).

### **Client Importance**

Menurut Kerler dan Brandon (2010) *client importance* didefinisikan sebagai pentingnya keuangan relatif dari klien audit bagi kantor lokal dari perusahaan audit. Menurut Chi *et al* (2011), semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin rendah kualitas audit karena adanya faktor ketergantungan ekonomi. Menurut Gaver dan Paterson (2007) menyatakan argumen kedua bahwa semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin tinggi kualitas audit karena faktor perlindungan reputasi

### **Tenure Audit**

*Tenure audit* adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama (Fierdha *dkk*, 2014). Menurut Suhaib Aamir *et, al* (2011:6) *tenure audit* didefinisikan sebagai lamanya total auditor untuk memegang tahun-tahun tertentu atau selama auditor telah mengaudit klien tertentu itu.

### **Rotasi Audit**

Ferdinand dan Fung (2014:134) mengatakan bahwa rotasi auditor sebagai cara untuk meningkatkan independensi auditor karena hal itu akan memungkinkan auditor untuk melawan tekanan manajemen dan melaksanakan objektivitas yang lebih besar. Menurut Tandiontong (2015:77) Rotasi wajib auditor akan meningkatkan kualitas audit ketika durasi hubungan antara auditor dan klien terputus. Ini menunjukkan bahwa pengamatan rotasi auditor bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan manajemen.

### **Fee Audit**

Menurut Sukrisno (2012:18) mendefinisikan *fee audit* merupakan besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

### **Komite Audit**

Arens *et al* (2011:84) mengatakan bahwa Komite audit adalah komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari seorang yang independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari tiga dan terkadang lima sampai tujuh anggota yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Client Importance*, *Tenure Audit*, *Rotasi Audit* terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit dan *Fee Audit* sebagai variabel moderasi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebanyak 93 perusahaan keuangan yang terdaftar dibursa efek indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling, pemilihan sampel sesuai kriteria, sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh *client importance*, *tenure audit*, rotasi audit dan *fee audit* terhadap kualitas audit dan komite audit sebagai variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *client importance*, *tenure audit*, rotasi audit dan *fee audit*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komite audit.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan software yang digunakan adalah spss versi 25 diantaranya :

- a. Uji Asumsi Klasik
- b. Regresi Linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan dependen
- c. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk melihat apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen dengan dependen
- d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen
- e. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

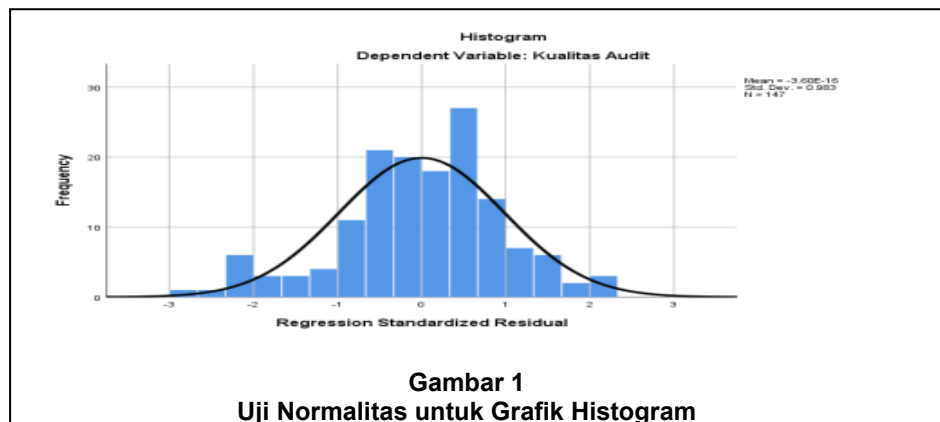
**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Client Importance	147	.6544	1.0000	.947139	.0619049
Tenure Audit	147	1	3	1.49	.645
Rotasi Audit	147	0	1	.39	.490
Fee Audit	147	18.1060	28.9470	22.349472	2.3813421
Komite Audit	147	3	8	3.71	1.177
Kualitas Audit	147	-.2084	.1047	-.021647	.0646600
Valid N (listwise)	147				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



**Tabel 2**  
**Uji Statistik NonParametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		147
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.06083305
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.043
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

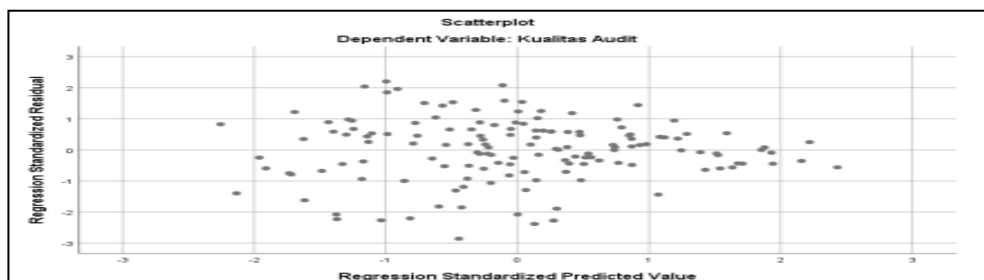
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.034	.093		-.367	.714		
Client Importance	-.167	.083	-.160	2.022	.045	.992	.009
Tenure Audit	.008	.010	.076	.779	.437	.647	.546
Rotasi Audit	.024	.013	.179	1.814	.072	.641	.559
Fee Audit	.007	.002	.248	3.131	.002	.996	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10 disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi masing-masing variabel independen. Maka dinyatakan bahwa data penelitian tidak terdapatnya multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.083	.0619023	1.876

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Tenure Audit, Client Importance, Fee Audit, Rotasi Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 5 dapat dijelaskan dengan menggunakan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 1.876 yang berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis menggunakan Analisis Regresi Berganda**

**a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 <sup>a</sup>	.115	.090	.0616958

a. Predictors: (Constant), Fee Audit, Tenure Audit, Client Importance, Rotasi Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Dari tabel 6 diatas menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.115 atau 11.5%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu *Client Importance*, *Tenure Audit*, *Rotasi Audit* dan *Fee audit* terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit mampu menjelaskan 11.5%, sedangkan sisanya 88.5% (100%-11.5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang dilakukan.

**b. Uji signifikan Parameter Parsial**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013:101). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan tingkat keyakinan sebesar 0,95 (95%). Hasil pengujian statistik t adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.034	.093		-.367	.714
	Client Importance	-.167	.083	-.160	-2.022	.045

Model	Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Tenure Audit	.008	.010	.779	.437
Rotasi Audit	.024	.013	1.814	.072
Fee Audit	.007	.002	3.131	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 maka dapat dirumuskan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.034 - 0.167 \textit{ Client Importance} + 0.008 \textit{ Tenure Audit} + 0.024 \textit{ rotasi Audit} + 0.007 \textit{ Fee Audit}$$

### Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi  $0.045 < 0.05$ . Menurut Chi *et al* (2011), semakin penting klien bagi auditor/KAP, semakin rendah kualitas audit karena adanya faktor ketergantungan ekonomi. Faktor ketergantungan ekonomi, dapat mendorong auditor melakukan apa saja yang diminta manajemen. Hal ini menyebabkan turunnya kualitas keuangan dan kualitas auditor tersebut.

Dikarenakan arah koefisien dari *client importance* berpengaruh negatif, mengindikasikan semakin penting *client* dapat menghasilkan kualitas audit yang rendah karena adanya ketergantungan ekonomi. Ketergantungan ekonomi membuat auditor tidak independen dan objektif. Ketika auditor menemukan sesuatu yang menyimpang didalam laporan keuangannya karena adanya kecurangan. Auditor cenderung untuk tidak melaporkannya, karena auditor merasa apabila dilaporkan, maka akan menurunkan pendapatannya dan klien tidak akan mau lagi menggunakan jasa auditornya lagi karena hasil yang didapatnya Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Devi *dkk* (2019) menyatakan *Client Importance* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi  $0.437 < 0.05$ . Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masa perikatan antara auditor dengan klien tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dimana auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan dalam waktu yang lama memberikan hasil kualitas audit yang sama dengan auditor yang mengaudit laporan keuangan pada perusahaan yang baru.

*Tenure audit* antara auditor dengan klien tidak dapat menjadi acuan. Lamanya masa perikatan antara auditor dengan klien hendaknya dapat membuat auditor paham keadaan kondisi bisnis perusahaan, sehingga ketika manajemen ingin melakukan manipulasi jadi lebih mengetahui, tapi ketika auditor dan klien sudah terlalu dekat serta auditor percaya dengan kliennya sehingga auditor tidak lagi mengembangkan strategi prosedur audit maka dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Diakibatkan independensi auditor yang rendah.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian dari Sinaga (2012), menyatakan *tenure audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Serta penelitian



dari Pramaswaradana dan Astika (2017) menyatakan *tenure audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian dari Wahyuni dan Fitriany (2012), menyatakan hasil bahwa *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

**Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi  $0.072 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan rotasi audit ataupun tidak, auditor akan tetap mengungkapkan semua hal yang terjadi didalam perusahaan, karena auditor tetap menjaga independensinya. Walaupun perusahaan melakukan rotasi audit, tetapi belum tentu melakukan rotasi dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian dari Suciana dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian dari Dianti (2016), menyatakan bahwa rotasi auditor mempengaruhi kualitas audit.

**Hipotesis Keempat**

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi  $0.002 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang tinggi, maka diperlukan kinerja auditor yang mampu bekerja profesional sehingga akan memerlukan biaya audit yang besar pula, sesuai dengan memperhitungkan dari keseluruhan biaya selama melakukan pekerjaan audit. Sukrisno (2012) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan kemampuannya yang dimilikinya, karena imbalan yang besar dapat memberikan motivasi bagi auditor untuk meningkatkan kinerjanya serta dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian dari Dianti (2016), Pramaswaradana dan Astika (2018), menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Erieska (2018) menyatakan audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis – MRA*)**

**Hasil Uji Hipotesis Kelima**

**Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)**

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji statistik adalah :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.037	.441		-.083	.934
Client Importance	-.008	.457	-.008	-.018	.986

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
Komite Audit	.060	.137	1.084	.435	.665	
X <sub>1</sub> *Z	-.056	.142	-1.025	-.396	.692	

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 8 diatas menunjukkan hasil uji statistik t pada *client importance* terhadap kualitas audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0.018 dengan nilai tingkat signifikansi 0.986 lebih besar dari 0.05 yang artinya *client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel komite audit memiliki  $t_{hitung}$  0.435 dengan nilai signifikansi sebesar 0.665 lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kualitas audit. Variabel interaksi antara *client importance* dengan komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.396 dengan nilai signifikan 0.692 lebih besar dari 0.05 yang artinya interaksi variabel *client importance* dengan komite audit tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### Hasil Uji Hipotesis Keenam

#### Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji statistik adalah :

**Tabel 9**  
Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.043		-.114	.909
	Tenure Audit	-.020	.025	-.203	-.817	.415
	Komite Audit	-.003	.011	-.054	-.276	.783
	X <sub>2</sub> *Z	.004	.006	.216	.708	.480

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 9 diatas menunjukkan hasil uji statistik t pada *tenure audit* terhadap kualitas audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0.817 dengan nilai tingkat signifikansi 0.415 lebih besar dari 0.05 yang artinya *tenure audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel komite audit memiliki  $t_{hitung}$  -0.276 dengan nilai signifikansi sebesar 0.783 lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kualitas audit. Variabel interaksi antara *tenure audit* dengan komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.708 dengan nilai signifikan 0.480 lebih besar dari 0.05 yang artinya interaksi variabel *tenure audit* dengan komite audit tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Hasil Uji Hipotesis Ketujuh****Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)**

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji statistik adalah :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.046	.022		-2.126	.035
	Rotasi Audit	.019	.037	.144	.507	.613
	Komite Audit	.004	.005	.078	.785	.434
	X <sub>3</sub> *Z	.001	.010	.022	.078	.938

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 10 diatas menunjukkan hasil uji statistik t pada rotasi audit terhadap kualitas audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.507 dengan nilai tingkat signifikansi 0.613 lebih besar dari 0.05 yang artinya rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel komite audit memiliki  $t_{hitung}$  0.785 dengan nilai signifikansi sebesar 0.434 lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kualitas audit. Variabel interaksi antara *rotasi audit* dengan komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.078 dengan nilai signifikan 0.938 lebih besar dari 0.05 yang artinya interaksi variabel rotasi audit dengan komite audit tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Hasil Uji Hipotesis Kedelapan****Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)**

Berikut ini merupakan merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji statistik adalah :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-.094		
	Fee Audit	.004	.009	.151	.451	.652
	Komite Audit	-.029	.062	-.528	-.472	.638
	X <sub>4</sub> *Z	.001	.003	.541	.415	.679

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel 11 diatas menunjukkan hasil uji statistik t pada *fee audit* terhadap kualitas audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.451 dengan nilai tingkat signifikansi 0.652 lebih besar dari 0.05 yang artinya *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel komite audit memiliki  $t_{hitung}$  -0.472 dengan nilai signifikansi sebesar 0.638 lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kualitas audit. Variabel interaksi

antara *fee audit* dengan komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.415 dengan nilai signifikan 0.679 lebih besar dari 0.05 yang artinya interaksi variabel rotasi audit dengan komite audit tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *client importance*, *tenure audit*, rotasi audit dan *fee audit* terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Client Importance berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit
5. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit
6. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *tenure audit* terhadap kualitas audit
7. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit
8. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta. Salemba Empat.
- Chi, Whuchun. Edward B Douthett Jr and Ling Lei Lisic. 2011. Client Importance and audit partner independence. Elsevier J. *Account Public Policy*. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2011.08.09
- Devi, Sunitha. Luh Gede Kusuma Dewi dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. 2019. Peranan Komitmen Profesi Akuntan dalam Memoderasi Pengaruh *Client Importance* pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Erlangga*. Vol. 4 No. 1
- Dianti, Sekar Ayu. 2016. Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Fee, Audit Tenure, *Client Importance*, Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Universitas Muhammadiyah*. Surakarta.
- Erieska, Levia Aprilla. 2018. Pengaruh Size Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Universitas Tanjungpura*.
- Fierdha. Gunawan dan P. Purnamasari. 2014. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Prosiding Ilmu Ekonomi. *Universitas Islam*. Bandung.

- Ferdinard A. GUL, Simon Fung. 2014 *Teori rotasi Hong Kong Auditing: Economic Theory & Practice* (Third Edition).
- Gaver, JJ, Paterson, JS, 2007. The influence of large clients on office-level auditor oversight: Evidence from the property-casualty insurance industry. *Journal of Accounting and Economics* 43 (2–3), 299–320
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kerler and Brandon. 2010. The Effets Of Trust, Client Importance, And Goal Commitment On Auditors Acceptance Of Client Preferred Methods Advances In Accounting. *Elsevier Incorporating Advances In International Accounting*. 26. pp. 246-258
- Nuratama, I Putu. 2011. Pengaruh *Tenure* Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Udayana.
- Prasetya, Irsyad Fauzan dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. Pengaruh *Tenure* Audit, Rotasi Audit dan Reputasi Kap terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Vol.8 No.1
- Prabowo, Anto. 2018. Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK. Kasus SNP Finance dan pertaruhan rusaknya reputasi akuntan publik. <https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntansi-publik-c4RT>. Tirto.id. Diakses tanggal 10 Februari 2019
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.1. Bali.
- Rossietta, Abu Thahir dan Arie Wibowo. 2009. Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi dengan Pendekatan *Earnings Surprise Benchmark*. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang
- Suciana, Maya Febrianti dan Mia Angelina Setiawan. 2018. Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri Kap, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark*). *Universitas Negeri Padang*. Vol 6, No 1.
- Sukrisno, Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sinaga, Daud M.T. 2012. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas audit dan pengukurannya*. Bandung. Alfabeta.
- Wahyuni, Nur dan Fitriany. 2012. Pengaruh Client Importance, *Tenure* dan Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit (Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Indonesia*. Jakarta.